

PENGELOLAAN FASILITAS WISATA SAWAH KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh: Al Fedri

Pembimbing: Andri Sulistyani

Program Studi Usaha perjalanan wisata – jurusan ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Objek wisata Sawah Koto di Desa Rokan Koto Ruang, Rokan Hulu, menawarkan daya tarik alam berupa jembatan kayu di atas sawah serta fasilitas seperti menara pandang, musholla, toilet, dan resto. Namun, kunjungan wisatawan menurun pada 2021–2023, diduga karena pengelolaan fasilitas yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan fasilitas dan faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung, dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa fasilitas utama masih berfungsi baik, tetapi akses jalan dan area parkir sempit serta kurangnya penunjuk arah menurunkan kenyamanan. Fasilitas penunjang seperti resto dan gazebo juga membutuhkan peningkatan pelayanan. Secara umum, pengelolaan belum sepenuhnya memenuhi prinsip manajemen wisata. Perbaikan fasilitas dan pelayanan diperlukan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung dan keberlanjutan objek wisata.

Kata Kunci: Pengelolaan fasilitas, Wisata Sawah Koto, Pariwisata Rokan Hulu

ABSTRACT

The Sawah Koto tourist attraction in Rokan Koto Ruang Village, Rokan Hulu, offers natural attractions in the form of a wooden bridge over the rice fields and facilities such as a viewing tower, prayer room, toilets, and restaurant. However, tourist visits decreased in 2021–2023, allegedly due to suboptimal facility management. This study aims to analyze facility management and factors that influence visitor satisfaction, with a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The results show that the main facilities are still functioning well, but narrow road access and parking areas and the lack of directions reduce comfort. Supporting facilities such as restaurants and gazebos also require improved services. In general, management does not fully meet the principles of tourism management. Improvements in facilities and services are needed to increase visitor satisfaction and the sustainability of tourist attractions.

Keywords: Facility management, Sawah Koto, tourism, Rokan Hulu.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan fasilitas pariwisata meliputi berbagai aspek seperti aksesibilitas, kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan ketersediaan fasilitas umum. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan daya tarik objek wisata dan memperpanjang lama kunjungan wisatawan. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan mengurangi minat wisatawan untuk kembali.

Daya tarik wisata merupakan produk jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan jasa dengan harapan konsumen akan datang berkunjung dan menikmati daya tarik wisata yang ditawarkan. Agar dapat menarik kepuasan konsumen, maka pengelola harus mampu memberikan kualitas pelayanan yang terbaik agar terciptanya kepuasan konsumen.

Pariwisata Riau memiliki potensi wisata yang cukup besar, Provinsi Riau memiliki beragam jenis pariwisata seperti wisata budaya dan sejarah Candi Muara Takus, dan Istana Siak Sri Indrapura, pariwisata alam Air Terjun Lubuk Bigau, Pulau Jemur, Sungai Hijau, Sungai Kampar dengan tempat wisata taman rekreasi Teluk Jering Tambang. Pariwisata Provinsi Riau dikelola untuk menghasilkan devisa kepada pemerintah daerah. Pesatnya perkembangan wisata di Provinsi Riau akan memberikan nilai positif terhadap bertambahnya wisatawan dari mancanegara dan domestik. Provinsi Riau terletak di bagian tengah Pulau Sumatera, Indonesia.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 03

Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rokan Hulu Periode 2020-2035 bertujuan untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun internasional untuk berkunjung ke Kabupaten Rokan Hulu dan diwujudkan dalam pengaturan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata yang meliputi: Destinasi Pariwisata, Industri Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Kelembagaan Pariwisata.

Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten di Riau yang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup besar. Beberapa destinasi wisata di Rokan Hulu meliputi: Istana Rokan: Istana ini merupakan peninggalan sejarah Kerajaan Rokan yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi. Air Terjun Aek Martua Air terjun ini terkenal dengan keindahan alamnya yang masih alami dan segar. Festival Budaya: Rokan Hulu sering mengadakan berbagai festival budaya yang menampilkan tarian, musik, dan adat istiadat lokal.

Berdasarkan pembahasan di atas dan perlunya kita mengetahui pengelolaan fasilitas objek wisata sawah koto ini akan membuat kenyamanan, merasa aman dan membuat kesan menarik. Untuk itulah dalam kesempatan ini penulis merasa tertarik mengambil dan mengangkat judul **“PENGELOLAAN FASILITAS OBJEK WISATA SAWAH KOTO KABUPATEN ROKAN HULU”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana pengelolaan fasilitas yang dilakukan di objek wisata Sawah Koto Kabupaten Rokan Hulu

C. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan kendala penulis, ruang lingkup masalah yang ingin diangkat, serta latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini hanya membahas mengenai pengelolaan fasilitas di objek wisata Sawah Koto Kabupaten Rokan Hulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang tertera tersebut meliputi Untuk mengetahui pengelolaan fasilitas pada objek wisata Sawah Koto Kabupaten Rokan Hulu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperluas ilmu bagi penulis.
2. Manfaat Bagi Akademisi, sebagai bahan masukan, referensi untuk pertimbangan penelitian selanjutnya.
3. Manfaat Bagi Pemerintah Maupun objek wisata sawah koto, Sebagai bahan masukan, saran pertimbangan untuk pihak pemerintah maupun objek wisata sawah koto agar mengetahui bagaimana penilaian pengunjung terhadap fasilitas pada sawah koto tersebut.

1. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta “pari” yang berarti ‘seluruh, semua atau penuh’ dan “wisata” yang berarti ‘perjalanan’. Menurut Gamal (2001), pariwisata dimaknai sebagai perjalanan yang penuh atau lengkap, yaitu bepergian dari suatu tempat tertentu ke satu atau beberapa tempat lain, singgah atau tinggal beberapa saat tanpa bermaksud untuk menetap, dan kemudian kembali ke tempat asal.

2. Objek Wisata

Destinasi/Objek wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih, wilayah administratif, yang didalamnya terdapat daya tarik wisata. Terdapat fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Undang-undang Kepariwisata nomor 10 tahun 2009). Setiap wilayah memiliki daya tarik yang berbeda, tergantung dari kondisi alam geografis daerah, latar belakang sejarah dan perkembangan serta kepercayaan yang dianut masyarakat tersebut.

Budiarto (2021) menyatakan bahwa objek wisata tidak hanya terbatas pada keindahan alam, tetapi juga mencakup aspek budaya dan sejarah yang dapat mendatangkan minat wisatawan.

3. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien melalui kolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan definisi pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan pengelolaan sebagai proses, cara, perbuatan mengelola.

Pengelolaan merupakan tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien melalui kolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan definisi pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan pengelolaan sebagai proses, cara, perbuatan mengelola.

Menurut Koontz dan Weihrich (2015), pengelolaan diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan material demi mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan itu, Sutrisno (2016) mendefinisikan pengelolaan sebagai sebuah proses terstruktur dalam mengelola sumber daya guna mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

4. Pengertian Fasilitas

Menurut Kotler dan Keller (2016), fasilitas mencakup segala hal yang menunjang pelayanan serta pengalaman pelanggan, yang meliputi infrastruktur fisik, peralatan, dan pelayanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Fasilitas yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kenyamanan pelanggan, tetapi juga berperan penting dalam membangun citra positif dan meningkatkan daya saing sebuah usaha.

Fasilitas dapat dipahami sebagai sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung kegiatan tertentu.

Dalam usaha perjalanan wisata, fasilitas mencakup elemen-elemen yang memudahkan wisatawan, seperti akomodasi, transportasi, tempat makan, dan layanan informasi. Fasilitas yang baik meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan, serta berperan penting dalam menarik pengunjung ke destinasi. Oleh karena itu, fasilitas yang memadai sangat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas wisatawan.

Menurut Zeithaml dan Bitner (2013) berpendapat bahwa fasilitas mencakup semua elemen yang dapat mempengaruhi pengalaman pelanggan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, fasilitas tidak hanya berperan sebagai sarana, tetapi juga merupakan bagian esensial dari kualitas layanan yang diterima oleh konsumen.

Menurut Suyanto (2015), fasilitas dalam dunia usaha perjalanan wisata meliputi seluruh infrastruktur dan layanan yang disediakan untuk memastikan kenyamanan serta kepuasan wisatawan, termasuk di dalamnya akomodasi, transportasi dan kemudahan akses. Fasilitas ini tidak hanya berperan sebagai penunjang, tetapi juga menjadi faktor kunci yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti tanpa intervensi terhadap variabel.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan informasi terkait pengelolaan fasilitas di objek wisata Sawah Koto Kabupaten Rokan Hulu, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pendekatan kualitatif ini penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan objek wisata tersebut.

2. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian Ini dilakukan Di Kabupaten Rokan Hulu di objek wisata sawah koto, waktu penelitian ini akan berlangsung dari bulan Agustus 2024 hingga bulan April 2025, guna memastikan data yang diperoleh lengkap dan representatif,, serta memungkinkan observasi langsung terhadap pengelolaan fasilitas selama periode kunjungan berlangsung.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data ini meliputi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak pengelola objek wisata maupun observasi langsung terhadap fasilitas yang tersedia. Melalui metode wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendetail terkait pengelolaan fasilitas, sementara observasi langsung memberikan gambaran konkret tentang kondisi fasilitas tersebut. Penggunaan data primer ini diharapkan mampu memberikan hasil yang valid dan relevan untuk analisis dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi

yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan topik pengelolaan fasilitas di objek wisata Sawah Koto. Data ini mencakup hasil penelitian terdahulu, artikel jurnal, buku, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan destinasi wisata. Pemilihan sumber-sumber tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang kondisi dan manajemen fasilitas di lokasi penelitian. Beberapa referensi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan tahunan instansi pemerintah, statistik pariwisata, dan artikel tentang manajemen objek wisata.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan untuk mengatur, pengelolaan, serta menginterpretasikan data yang telah diperoleh selama proses penelitian.

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

G. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hulu dan Desa Rokan Koto Ruang

Kabupaten Rokan Hulu adalah sebuah Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Dahulunya, daerah Rokan Hulu dikenal dengan nama Rantau Rokan atau Luhak Rokan Hulu, karena merupakan daerah tempat perantauan suku Minangkabau yang ada di daerah

Sumatera Barat. Kabupaten Rokan Hulu merupakan hasil pemekaran Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan UU Nomor 53 Tahun 1999 dan UU No. 11 Tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 Tahun 1999, yang diperkuat dengan keputusan Mahkamah Konstitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 Agustus 2004. Ibukota Kabupaten Rokan Hulu adalah Pasir Pengaraian. Kabupaten yang diberi julukan sebagai Negeri Seribu Suluk ini mempunyai penduduk sebanyak 515.724 jiwa dengan luas wilayah 7.449,85 km², dimana 85% terdiri dari daratan dan 15% rawa-rawa dan perairan.

2. Wisata Desa Rokan Koto Ruang

Objek Wisata Sawah Koto adalah objek wisata dengan Daya tarik utama sebuah Jembatan selfie yang dibangun diatas hamparan sawah. sudah dilengkapi dengan Resto Sawah Koto, Menara Pandang, Mushola, dan Kamar mandi. Letaknya sekitar 300 meter masuk dari Depan Cagar Budaya Kuburan Raja Rokan. Objek Wisata ini merupakan objek wisata buatan yang dibangun murni dari Dana Desa Rokan Koto Ruang sejak tahun 2018. Secara bertahap Pemerintah Desa Rokan Koto Ruang membangun Jembatan Sawah tahun 2018, tahun berikutnya dilanjutkan dengan Restorannya, kemudian menara pandang dan fasilitas lainnya.

Sawah Koto tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga berperan dalam mempertahankan fungsi lahan pertanian. Dengan adanya objek wisata ini, diharapkan dapat mencegah alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa

sawit dan menjaga keberlanjutan produksi pangan lokal. Selain itu, wisata ini juga mendukung perekonomian masyarakat sekitar melalui sektor pariwisata dan pertanian. Dan Jarak wisata ini dengan Istana kerajaan rokan sekitar kurang lebih 500 meter.

3. Pengelolaan Fasilitas pada Objek Wisata Sawah Koto

Adapun fasilitas yang ada di Objek Wisata Sawah Koto yaitu:

- a. Fasilitas utama seperti jembatan sawah
- b. Fasilitas pendukung seperti area parkir, menara pandang, loket tiket, musholla, dan toilet umum.
- c. Fasilitas penunjang seperti gazebo/saung, dan resto

4. Analisis Pengelolaan Fasilitas di Sawah Koto

Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas di Objek Wisata Sawah Koto seperti toilet dan area musholla sudah tersedia, namun dengan kondisi ramai pengunjung menjadi tidak cukup, sebagian memerlukan perbaikan. Pengelolaannya, dari perencanaan hingga pemeliharaan, masih menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran dan jadwal pemeliharaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Sawah Koto, meliputi perencanaan hingga pemeliharaan, masih belum optimal. Meskipun fasilitas dasar tersedia, kondisinya bervariasi dan sering terkendala. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan signifikan dalam strategi pengelolaan demi meningkatkan. Penelitian ini menganalisis pengelolaan fasilitas di Wisata Sawah Koto, Kabupaten Rokan Hulu, dengan fokus pada empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas di destinasi ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan anggaran, serta kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan fasilitas yang ada.

Secara keseluruhan, pengelolaan fasilitas di sawah koto masih membutuhkan perbaikan signifikan. Upaya perbaikan ini mencakup perencanaan fasilitas yang lebih sistematis, pengorganisasian yang lebih terstruktur, pengarahan yang berbasis pada pelatihan profesional untuk staf, serta pengawasan yang lebih ketat dan terdokumentasi dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori spillane dan muklas (2008) yang membagi fasilitas menjadi utama, pendukung, dan penunjang. di sawah koto fasilitas utama dikelola dengan baik, namun fasilitas pendukung dan penunjang masih bermasalah, menekankan perlunya perencanaan dan pengawasan berkelanjutan agar semua fasilitas berfungsi sinergis.

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengelolaan fasilitas di Wisata Sawah Koto, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengelola telah berupaya untuk memberikan fasilitas yang memadai, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan pengunjung. Secara keseluruhan, pengelolaan fasilitas di Wisata Sawah Koto masih memerlukan perbaikan dalam berbagai aspek, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan fasilitas yang ada.

Perencanaan fasilitas di Wisata

Sawah Koto saat ini masih bersifat reaktif, dimana pengelola melakukan perbaikan fasilitas berdasarkan kebutuhan mendesak yang muncul. Pengorganisasian fasilitas di Wisata Sawah Koto menunjukkan adanya keterbatasan dalam jumlah sumber daya manusia yang tersedia dan kurangnya koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas.

Pengarahan terhadap staf di Wisata Sawah Koto masih belum optimal, terutama dalam hal pemahaman mengenai pentingnya pemeliharaan fasilitas yang berkelanjutan. Pengawasan terhadap fasilitas di Wisata Sawah Koto masih bersifat informal dan tidak terjadwal dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Arief, A. M. R. (2017). *Pengelolaan Fasilitas Di Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Alqarni, W., & Sulistyani, A. (2017). *Pengelolaan Fasilitas Pengunjung Ekowisata Mangrove di Bandar Bakau Kota Dumai* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Alviano, S. (2017). Analisis Pengaruh Harga, Produk, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), 12.
- Andih, D. C. (2020). Persepsi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Tetempangan Hill Di Kab. Minahasa. *Hospitality And Tourism*, 3(1).
- Azizah, N. (2022). *Pariwisata Susur*

- Sungai Banjarmasin Dengan Membangun Kebersamaan Antar Dosen dan Mahasiswa Pendidikan IPS.
- Damayanti, S. (2023). Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Desa Menaming Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pembangunan Pariwisata Rokan Hulu Periode 2020-2035 (Doctoral Dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Husaini, H., & Juwanda, R. (2023). Tanggapan Pengunjung Terhadap Tempat Rekreasi Pantan Terong Dan Buntul Rintis Di Aceh Tengah. *Perisai: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 2(1), 61-68.
- Indonesia, R. (2009). Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Jakarta: Republik Indonesia.
- Irawan, M. R. N., Sayekti, L. I., & Ekasari, R. (2021). Pengaruh fasilitas wisata, promosi dan harga terhadap minat wisatawan berkunjung pada wisata wego lamongan. *Ecopreneur*. 12, 4(2), 122-131.
- Kebudayaan, D., & Pariwisata, R. I. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan. Indonesia. Jakarta.
- Kebudayaan, D., & Pariwisata, R. I. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan. Indonesia. Jakarta.
- Kotler, Phillip, Bowen, J., & J.C. (2014). *Marketing for Hospitality and Tourism* (6th ed.) person.
- Kristian, Y. (2017). Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh, Kecamatan Linggang Bigung. *E-journal Administrasi Negara*, 5(1), 5404-5417
- Ma'aruf, Z., & Arief, A. M. R. (2016). Tanggapan Pengunjung Tentang Fasilitas Street Furnitures di Kawasan Wisata Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu (Doctoral dissertation, Riau University).
- Musthofa, A. H. (2020). Bauran Wisata (Tourism Mix): Objek Wisata Alam dan Objek Wisata Buatan.
- Prasetio, A. (2012). Pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan. *Management Analysis Journal*, 1(1).
- Primadany, S. R. (2013). Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Rahardjo, V. I., & Marini, R. R. (2020). Studi Deskriptif Prinsip-Prinsip Pelayanan Menurut Efesus 4: 11-16. *Jurnal Teologi (TEOLOG)*, 1(1), 36-58.
- Robaka, J. U., Hardianto, W. T., & Arianti, E. Y. (2024). Peran Pemerintah Terhadap Budaya Lokal Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 161-174.
- Siagian, S., & Mita, M. M. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Wisata Pamah View, Kabupaten

- Langkat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 82-88.
- Sidiq, S. S., & Huda, A. (2015). *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecik Di Desa Buntan Besar Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Siregar, Y. C., & Achnes, S. (2017). *Fasilitas pada ekowisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sw, I. S. (2023). *Manajemen Mutu dan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan: Menyiapkan Faktor Sukses Kunci Implementasi Manajemen Mutu di Era Disrupsi Digital, VUCA-VUCA, dan AI*. Sanata Dharma University Press.
- Widyarini, I. G. A., & Sunarta, I. N. (2019). Dampak pengembangan sarana pariwisata terhadap peningkatan jumlah pengunjung di wisata alam air panas angseri, tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 217.
- Wolah, F. F. C. (2016). Peranan promosi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Poso. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2).